

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, *obligasi*, *option*, *warrant*, *right*, dengan menggunakan jasa perantara, *komisioner*, dan *underwriter*. Pasar modal juga merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang berlebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Informasi memiliki peranan penting, para pelaku di pasar modal membutuhkan informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk memilih saham yang efisien. Dalam pasar modal banyak tersedia berbagai informasi yang dapat diperoleh investor baik berupa informasi publik maupun informasi pribadi.

Saham merupakan sekuritas yang paling diminati oleh investor di pasar modal. Saham juga merupakan bukti tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun badan. Investor akan mengumpulkan informasi-informasi yang tersedia mengenai saham untuk dianalisa sebelum memutuskan untuk membelinya. Informasi mengenai kinerja saham dapat diperoleh dari masa lalu, periode saat ini maupun dari opini yang dapat mempengaruhi pergerakan saham.

Kondisi harga saham yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan mempengaruhi jumlah permintaan maupun penawaran akan saham. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam

membelinya sehingga permintaan akan saham tersebut berkurang. Begitupun sebaliknya apabila harga saham terlalu rendah maka akan membuat persepsi yang buruk untuk perusahaan di mata investor. Investor akan beranggapan bahwa harga saham yang rendah akan mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik atau tidak efisien. Untuk mengurangi dari ketidakpastian dan resiko dari investasi tersebut, maka investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan keadaan pasar modal tersebut. Salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor pada pasar modal adalah pemecahan saham (*stock split*).

Pemecahan saham adalah memecah selembor saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga perlembar saham baru setelah stock split adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. *Stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau tidak mempunyai nilai ekonomis (Jogiyanto,2012). Pemecahan saham salah satu cara emiten untuk mempertahankan sahamnya agar tetap dalam perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Sesuai dengan *trading range story*, pemecahan saham dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur harga saham agar tetap dalam kisaran harga normal sehingga investor tetap dapat membeli saham tersebut dan dapat menambah jumlah lembar saham yang beredar dan pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Alasan perusahaan yang melakukan pemecahan saham agar membuat harga saham menjadi lebih rendah dari sebelumnya (bukan menurunkan harga saham). Pemecahan saham dapat digunakan untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai kinerja baik perusahaan di masa yang akan datang yang sesuai dengan

*signaling theory*. *Signaling theory* merupakan teori mengenai sinyal informasi yang diberikan perusahaan emiten atas kebijakan tertentu yang dilakukannya. Apabila sinyal memiliki kandungan informasi positif, pasar akan bereaksi membeli saham sebaliknya informasi yang terkandung negatif tidak akan bereaksi. *Event study* digunakan untuk mengukur efisien pasar dan dampak dari suatu peristiwa pada harga.

Pasar dikatakan efisien apabila harga sekuritas mencapai harga keseimbangan baru yang diakibatkan adanya informasi yang masuk ke pasar. Semakin cepat informasi baru yang diberikan terlihat pada harga sekuritasnya, maka dapat dikatakan semakin efisien pasar modal. Pasar modal efisien adalah pasar modal dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang tersedia. Dalam hal ini informasi yang tersedia bisa meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar yang dapat mempengaruhi perubahan harga.

*Corporate action* merupakan aksi emiten yang berpengaruh terhadap jumlah dan harga saham baik yang beredar maupun yang belum diterbitkan. Beberapa kebijakan umum yang dilakukan dalam *corporate action* adalah *right issue*, *stock split*, pembagian *bonus share*, dan pembagian deviden baik dalam bentuk stock yang selanjutnya disebut stock deviden maupun dalam bentuk kas yang biasa disebut dengan *cash deviden*. Kebijakan tersebut dapat dilakukan secara terpisah ataupun terkait satu dengan yang lainnya tergantung dari keputusan pemegang saham tersebut. *Corporate action* menarik perhatian pihak-pihak yang terkait

dipasar modal khususnya para pemegang saham. Keputusan *corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Karena akan mempengaruhi jumlah kepemilikan penyertaan sahamnya. Salah satu *corporate action* yang mempengaruhi jumlah dan harga saham adalah *stock split*.

Keputusan emiten melakukan *corporate action* untuk mencapai beberapa tujuan seperti meningkatkan modal perusahaan, meningkatkan likuiditas transaksi saham, dan tujuan lainnya. Keputusan melakukan *corporate action* harus diketahui oleh investor karena akan mempengaruhi komposisi kepemilikan sekuritas setelah peristiwa. Dengan demikian, investor baik dari pemegang saham maupun non-pemegang saham harus menganalisis dampak dari *corporate action* sehingga dapat mempersiapkan antisipasi yang tepat dalam membuat keputusan.

Harga saham yang tereaksi dari pemecahan saham dapat menghasilkan *abnormal return*, *abnormal return* yang dihasilkan terjadi karena adanya selisih antara return sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap return yang diharapkan oleh investor (*expected return*).

**Tabel 1.1**  
**Daftar perusahaan yang melakukan *stock split* di tahun 2017**

<b>Tanggal</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tipe Aksi Korporasi</b>
14-Des-2017	PTBA	Tambang BatuBara Bukit Asam Tbk	<i>Stock Split</i>
21-Nov-2017	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	<i>Stock Split</i>
15-Nov-2017	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	<i>Stock Split</i>
10-Nov-2017	BBRI	PT Bank rakyat Indonesia(Persero)Tbk	<i>Stock Split</i>
23-Okt-2017	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	<i>Stock Split</i>
13-Sep-2017	BMRI	PT Bank mandiri(Persero)Tbk	<i>Stock Split</i>
15 Ags 2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	<i>Stock Split</i>
10 Ags 2017	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	<i>Stock Split</i>
04 Ags 2017	SMDR	Samudra Indonesia Tbk	<i>Stock Split</i>
03-Jul-2017	VOKS	Voksei Electric Tbk	<i>Stock Split</i>
16-Jun-2017	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	<i>Stock Split</i>
14-Jun-2017	INTD	Inter-Delta Tbk	<i>Stock Split</i>
05-Jun-2017	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	<i>Stock Split</i>
02-Jun-2017	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	<i>Stock Split</i>
19-Mei-2017	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	<i>Stock Split</i>
18-Mei-2017	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	<i>Stock Split</i>
27-Mar-2017	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	<i>Stock Split</i>

Sumber:www.idx.co.id

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat dan membuktikan hubungan antara pengumuman pemecahan saham dengan *abnormal return*. Terdapat perubahan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham sebagai indikator dari sinyal positif pada pasar telah banyak diteliti dan diperoleh kesimpulan yang berbeda atau tidak konklusif. Mungkin dari berbagai perbedaan argumentasi tersebut mengenai peristiwa pemecahan saham sangat menarik untuk dibahas. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji ulang tentang peristiwa tersebut, untuk mendapatkan hasil yang akurat, yang dapat dihitung berdasarkan periode lima hari sebelum peristiwa *stock split* dan

lima hari sesudah *stock split*, karena dianggap dapat melihat reaksi pasar atas peristiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai *stock split* yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah pemecahan saham (*stock split*) pada tahun 2017 berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah pemecahan saham (*Stock split*) tahun 2017 berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat bermanfaat. Adapun manfaat penulisan ini yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai upaya dalam mendapatkan pengalaman berharga dalam menulis karya ilmiah dan menambahkan pengetahuan terutama dalam hal bidang yang dikaji
2. Bagi investor, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi yang berguna untuk dalam pengambilan keputusan, antara lain dalam melakukan investasi.
3. Bagi pihak lain, dapat memberikan tambahan literatur dan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang tentang pengaruh pengumuman pemecahan saham (*stock split*) terhadap *abnormal return* saham serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk membatasi cakupan penelitian. Penelitian ini hanya menguji pengaruh pengumuman pemecahan saham (*stock split*) terhadap *abnormal return* saham. Pemecahan saham dapat menilai kemampuan dari perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para investor. *Abnormal return* digunakan untuk menilai dan mengukur return dari harga suatu saham yang diperoleh sebelum dan sesudah pemecahan saham. Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia yang melakukan kebijakan pemecahan saham dan tidak melakukan aksi *corporasi* lainnya, pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah saat terjadinya peristiwa pemecahan tersebut pada tahun 2017.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Gede Pujaastawan dan Anak Gede Suarjaya (2016), yang berjudul “Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham Terhadap *Abnormal Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia ”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi pada saat periode peristiwa pemecahan saham (hari t-3 sampai hari t+3) yang ditunjukkan oleh tidak signifikannya *abnormal return*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Tahun pengamatan sebelumnya adalah tahun 2015 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2017; (2) Masa pengamatan sebelumnya adalah selama 3 hari sebelum pemecahan saham dan 3 hari sesudah pemecahan saham sedangkan pada penelitian ini masa pengamatannya adalah 5 hari sebelum pemecahan saham dan 5 hari sesudah pemecahan saham.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penulisan proposal ini dibagi dalam 3 (tiga) pokok pembahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub-sub sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan konsep-konsep dan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang pasar modal, saham, pemecahan saham, teori *stock split*, jenis-jenis *stock split*, tujuan dan manfaat *stock split*, kerugian *stock split*, pengaruh *stock split*, harga saham, *abnormal return*, studi peristiwa, hasil penelitian yang relevan, serta hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai uraian hasil dan pembahasan dari pengolahan data yang diambil dan dianalisis yang meliputi deskripsi data, analisis data

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Teori**

##### **2.1.1. Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Pasar modal menyediakan berbagai pilihan investasi yang dapat dilakukan oleh investor.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan di pergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat danaperusahaan.

Dwimulyani (2014) pasar modal adalah fasilitas yang tepat untuk mempertemukan pihak yang berlebihan dana atau calon investor dengan pihak perusahaan yang membutuh dana.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah sarana untuk mempertemukan pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Sedangkan bursa efek adalah tempat terjadinya proses transaksi jual beli sekuritas. Perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai usahanya, dapat menjual sahamnya kepasar modal atau menerbitkan surat hutang. Selain itu pasar modal juga dapat menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Masyarakat yang

mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada instrumen investasi yang tersedia dipasar modal.

### **2.1.2. Saham**

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Hanafi (2013) saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Menurut Fahmi (2012) saham didefinisikan:

- a. Sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk diperjualkan.

### **2.1.3. Pemecahan saham (*stock split*)**

Menurut kamus istilah keuangan dan investasi, pemecahan saham atau stock split adalah pemecahan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan tanpa penambahan apapun dalam ekuitas pemegang saham.

Menurut Van Home dan Wachowitz dalam Fahmi dan Hadi (2011), pemecahan saham merupakan kenaikan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal suatu saham secara profesional.

Menurut Brigham dan Gapenski dalam Ciptaningsih (2010), menyatakan bahwa *stock split* adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan go publik untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar..

Menurut Jogiyanto (2012) pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar satu  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

*Stock split* merupakan salah satu informasi penting yang di butuh kan oleh investor sebagai suatu aktivitas yang dilakukan para manajer perusahaan dengan cara melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dengan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split factor*. Pemecahan saham tidak mempengaruhi modal karena yang sebenarnya terjadi adalah nilai nominal saham menjadi lebih kecil sehingga banyaknya saham menjadi meningkat dimana kapitalisasi saham tetap sama.

pemecahan saham hanya mengganti saham beredar dengan jumlah saham yang lebih banyak dengan cara menurunkan nilai parinya sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Oleh karena itu, pemecahan saham tidak mempengaruhi arus kas perusahaan. Tingginya harga saham dapat menyebabkan kurang aktifnya saham dalam perdagangan dengan adanya *stock split* harga saham menjadi tidak terlalu tinggi yang menyebabkan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi.

Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini di dukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman *stock split*, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock spit* tersebut yang tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan dimasa yang depan yang disinyalkan melalui *stock split*. Supaya suatu sinyal dianggap valid dan dapat dipercaya oleh pasar, maka tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan yang benar-benar kondisi sesuai yang disinyalkan yang akan mendapatkan reaksi yang positif. Perusahaan yang memberikan sinyal yang tidak valid akan mendapatkan dampak yang negatif. Sesuai dengan yang ditemukan oleh Copeland bahwa *stock split* mengandung biaya yang harus di tanggung, maka hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya ini dan sebagai akibatnya pasar bereaksi positif terhadapnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang baik yang mencoba memberikan sinyal tidak valid lewat *stock split* akan tidak mampu menanggung biaya tersebut, sehingga bukannya *stock split* akan meningkatkan harga sekuritas tetapi akan menurunkannya jika pasar cukup cangih untuk mengetahui.

#### **2.1.3.1. Teori *Stock Split***

Marwata dalam Daniel Pranata (2014), mengemukakan pendapatnya bahwa alasan dari perusahaan melakukan *stock split* dijelaskan oleh dua teori. Pertama,

*signalling theory* yang merumuskan bahwa *stock split* dianggap sebagai tindakan manajemen untuk memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. *Stock split* memberikan informasi mengenai kemungkinan return dimana return tersebut merupakan sinyal laba jangka pendek dan jangka panjang.

Kedua, *trading range theory* yang menyatakan bahwa kemahalan harga saham merupakan salah satu motivator perusahaan melakukan *stock split*. *Stock split* merupakan upaya untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Makin banyak partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham di bursa. Dengan meningkatnya likuiditas saham di bursa, maka return yang diharapkan oleh investor akan meningkat pula. Jadi, menurut *trading range theory* perusahaan melakukan *stock split* karena memandang bahwa harga sahamnya terlalu tinggi. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Walaupun *stock split* tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, namun karena manajer mempunyai alasan ketika memecah saham maka *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Di samping itu, meningkatkan likuiditas setelah *stock split* mengakibatkan semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi.

### **2.1.3.2. Jenis *Stock Split***

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dilakukan Ewijaya dan Nur Indriantoro dalam Chotyahani (2010), yaitu:

#### 1. Pemecahan naik (*split-up*)

Adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.

#### 2. Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*)

Adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya.

### **2.1.3.3. Tujuan *Stock Split***

Fahmi & Hadi (2011) ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu;

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memperberat publik untuk membeli/ memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
5. Menambah jumlah saham yang beredar.

6. Memperkecil resiko yang terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.
7. Menerapkan diversifikasi investasi.

Menurut Scott, Martin, Petty dan Keown dalam Fahmidan Hadi (2011), bahwa ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain;

- a. Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan likuiditas perdagangan saham.
- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

#### **2.1.3.4. Manfaat *Stock Split***

*Stock split* dilakukan oleh perusahaan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut (Annafi dalam Ciptaningsih, 2010):

1. Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
2. Mengubah investor *odd lot* (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi *round lot* (membeli saham minimal 500 lembar).
3. Memanfaatkan psikologi investor tentang tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
4. Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.

5. Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

Bagi perusahaan *stock split* juga dapat dipercaya beberapa pihak akan membawa keuntungan bagi investor, baik itu investor lama maupun untuk investor baru, keuntungan *stock split* bagi investor antara lain yaitu:

1. bagi investor lama

secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena untuk memperoleh bonus tambahan diperlukan minimal 1000 saham.

2. bagi investor baru

dengan adanya *stock split* yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka para calon investor jadi mampu membelinya.

**2.1.3.5. Kerugian *stock split***

Selain keuntungan yang diperoleh dari pemecahan saham ada juga mempunyai beberapa kerugian dari pemecahan saham yaitu: Manfaat yang ilusionitis dari *stock split* harus dibeli dengan beberapa konsekuensi oleh pemodal yaitu, biaya surat akan naik karena kepemilikan tadinya cukup diawali oleh selebar surat saham kemudian menjadi dua lembar. Biaya *back office* diperusahaan efek, biaya kliring dan biaya kustodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham adalah biaya broker setelah pemecahan saham akan menjadi lebih tinggi. Tingginya biaya broker ini merupakan daya tarik bagi broker untuk secepat mungkin untuk melakukan analisis agar harga saham dalam perdagangan yang optimal serta dapat memberikan informasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor.

#### 2.1.3.6. pengaruh *stock split*

Menurut Kabo dalam Daniel Pranata (2014), ternyata ditemukan bahwa *stock split* mempunyai pengaruh terhadap:

a. Harga Saham.

Pada umumnya *stock split* dilakukan setelah terjadi kenaikan harga saham. Menurut pandangan perusahaan, *stock split* tersebut diharapkan memberikan reaksi pasar positif terhadap *stock price*. Selama *stock split*, nilai nominal saham menjadi lebih rendah mengikuti split faktornya. Penurunan nilai nominal diharapkan akan diikuti dengan penurunan harga saham ketingkat perdagangan optimal. Pengaruh *stock split* pada harga saham diantaranya adalah:

1. Rata-rata harga saham sebuah perusahaan akan naik tidak berapa lama setelah perusahaan mengumumkan *stock split*.
2. Jika sebuah perusahaan mengumumkan adanya pemecahan saham, harga sahamnya cenderung akan naik. Namun jika selama beberapa bulan ke depan perusahaan tidak mengumumkan adanya kenaikan laba, maka harga sahamnya akan kembali jatuh ketingkat sebelumnya.
3. Kenaikan harga lebih disebabkan oleh adanya fakta bahwa para investor memerlukan pemecahan saham sebagai suatu pertanda adanya laba masa depan yang lebih tinggi daripada adanya keinginan untuk pemecahan saham. Karena yang cenderung akan memecahkan saham adalah manajemen yang berfikir keadaan terlihat baik, maka pengumuman akan adanya pemecahan saham dianggap sebagai suatu

tanda bahwa laba kemungkinan besar akan naik. Jadi, kenaikan harga yang dikaitkan dengan pemecahan saham kemungkinan merupakan akibat dari sinyal-sinyal akan adanya prospek laba dan dividen yang menguntungkan, dan bukannya karena minat atas pemecahan saham itu sendiri.

4. Komisi pialang biasanya secara persentase dibebankan lebih tinggi pada saham-saham yang berharga rendah. Hal ini artinya memperjual belikan saham-saham berharga rendah ternyata lebih mahal daripada saham-saham berharga tinggi, dan hal ini selanjutnya memiliki arti bahwa pemecahan saham dapat mengurangi likuiditas saham sebuah perusahaan. Bukti ini menunjukkan bahwa pemecahan saham pada kenyataannya dapat berbahaya meskipun harga yang lebih rendah memang berarti lebih banyak investor yang mampu membeli lot lengkap (100 lembar saham) yang menanggung biaya komisi yang lebih rendah daripada lot ganjil (kurang dari 100 lembar saham).
- b. Volume Perdagangan. *Stock split* dapat mempengaruhi volume perdagangan dan jumlah pemegang saham yang dalam hal ini adalah semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jika harga saham yang ditawarkan tidak terlalu tinggi (rendah) maka banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga volume perdagangannya pun akan meningkat karena saham tersebut aktif diperdagangkan.
- c. Frekuensi Perdagangan Saham. Frekuensi perdagangan saham adalah berapakah transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada

waktu tertentu. Dengan melakukan *stock split* maka harga saham relatif rendah sehingga transaksi jual/beli yang terjadi pada saham yang bersangkutan pun akan meningkat. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak.

- d. Return Saham. Sesudah kejadian *stock split* harga saham cenderung turun untuk kemudian naik kembali. Sehingga saham yang diperdagangkan pun akan semakin likuid dan diminati oleh para investor. Dengan adanya kenaikan harga saham tersebut maka akan diikuti dengan kenaikan return saham. Hal ini juga menjadi salah satu alasan investor tertarik dengan saham tersebut yang melakukan *stock split*.
- e. Volatilitas Harga Saham. Terjadinya peningkatan volatilitas harga saham setelah adanya *stock split* dapat diakibatkan adanya *price discreteness* dan *prosentase bid ask spread* untuk saham yang bernilai rendah.

#### **2.1.4. Abnormal Return**

Jogiyanto (2012) Return realisasian atau Return sesungguhnya (*actual return*) merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Return saham ( $R_{i,t}$ ) sesungguhnya diperoleh dari harga saham harian sekuritas i pada periode t ( $P_{i,t}$ ) dikurangi harga saham harian sekuritas i pada periode t-1 ( $P_{i,t-1}$ ), dibagi harga saham harian sekuritas i pada periode t-1 ( $P_{i,t-1}$ ), lebih jelasnya dapat dilihat dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *actual return* saham sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$  = harga saham sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t-1}$  = harga saham sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t-1

Return Ekspektasian (*expected return*) merupakan return yang harus diestimasi dan diharapkan investor dimasa yang akan datang. Kenyataannya menghitung hasil masa depan dan probabilitasnya merupakan hal yang tidak mudah dan bersifat subyektif. Akibat perkiraan yang subyektif inilah, ketidakakuratan akan terjadi. Untuk ketidakakuratan ini, data historis dapat digunakan sebagai dasar mengestimasi *expected return*.

Bown dan Warner dalam Jogiyanto (2012) mengestimasi *expected return* dengan menggunakan model sebagai berikut:

1. Model sesuaian rata-rata (*mean-adjusted model*)

Model ini menganngap bahwa return ekspektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasian sebelumnya selama periode estimasi.

2. Model pasar (*Market model*)

ekspektasian dengan model ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi return ekspektasian di periode jendela.

3. Model disesuaikan Pasar (*Market-Adjusted Model*)

Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar (*market return*) pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar (*market return*).

$$E[R_{i,t}] = R_{m,t}$$

Elemen pasar yang digunakan sebagai pengukur beta adalah angka indeks saham-saham yang di Indonesia dikenal sebagai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG di bursa efek Indonesia meliputi pergerakan harga saham untuk harga saham preferen dan harga saham biasa. IHSG mencakup semua saham yang tercatat yang sebagian besar aktif diperdagangkan. Dapat dikatakan bahwa IHSG merupakan return pasar yang dapat menggambarkan keadaan pasar. Angka IHSG adalah angka-angka yang menjadi ukuran situasi pasar modal yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan alat analisis.

*Expected return* dapat dihitung menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masing-masing saham sekitar hari pengumuman *stock split*, indeks harga pasar (*market return*) dengan rumus:

$$R_{M,t} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{M,t}$  = Indeks harga pasar (*market return*) pada periode peristiwa ke-t

IHSGt = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode peristiwa ke-t

IHSGt-1 = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode peristiwa ke t-1

Studi peristiwa menganalisis return taknormal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan begitu return taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antar return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian. Dengan rumus:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$  = return taknormal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$  = return ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Dalam pengujian *abnormal return*, pengujian tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat yang menguji rata-rata return taknormal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari di periode peristiwa.

### 2.1.5. Studi Peristiwa

Jogiyanto (2012) *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisien pasar bentuk setengah kuat.

Fama dalam Jogiyanto (2012) membagi pengujian efisien pasar menjadi tiga kategori yang dihubungkan dengan bentuk-bentuk efisiensi pasar sebagai berikut:

1. Pengujian-pengujian bentuk lemah (*weak-form test*), yaitu seberapa informasi masa lalu dapat memprediksi return masa depan.
2. Pengujian-pengujian bentuk setengah kuat (*semi-strong form test*), yaitu seberapa cepat harga sekuritas merefleksikan informasi yang dipublikasikan.
3. Pengujian-pengujian bentuk kuat (*strong-form test*), yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah investor mempunyai informasi privat yang tidak terefleksi di harga sekuritas.

Pasar akan bereaksi pada saat pengumuman informasi itu diterima oleh pasar atau investor. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan dengan menggunakan pengukuran *abnormal return*, sehingga dapat dikatakan bahwa pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar dan begitupun sebaliknya. Berarti *event study* dikembangkan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan. Peristiwa tersebut meliputi peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi untuk mengetahui ada tiadanya

*abnormal return* yang diperoleh pemegang saham. Selain itu, juga dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa atau pengumuman.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan sebagai berikut:

1. Gede Pujaastawan & Anak Agung Gede Suarjaya (2016) dengan judul “Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham Terhadap *Abnormal Return* Saham di Bursa Efek Indonesia”, dengan teknik analisis datanya Pengujian secara statistik dilakukan dalam menguji signifikan pengaruh pemecahan saham terhadap *abnormal return* saham perusahaan, penelitian menggunakan pendekatan studi peristiwa( *event study*) dengan pengamatan 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi pada saat periode peristiwa pemecahan saham(hari t-3 sampai hari t+3) yang ditunjukkan oleh tidak signifikannya *abnormal return*.
2. Hersanti Bunga Wuriatri & Fauji Sanusi(2017) dengan judul “Pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015”, dengan teknik analisis datanya Statistik deskriptif, uji *kolmogorov-smirnov* lalu diteruskan ke dalam statistik parametrik yang alat ukurnya statistik dengan uji beda *paired sample t-test* dalam pengamatan 31 hari. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

3. Kornel Munthe (2016) dengan judul “Perbandingan *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *Stock Split*: Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia”, dengan teknik analisis datanya Analisis uji beda dua rata-rata, pengujian menggunakan metodologi studi peristiwa, teknik analisis 1. *One Sample t Test*, 2. *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

### **2.3. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis seringkali digunakan untuk mengambil keputusan. Hipotesis harus diuji berdasarkan data penelitian agar keputusan yang diambil tidak keliru. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada di bab I adalah sebagai berikut:

- H1: pengumuman pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

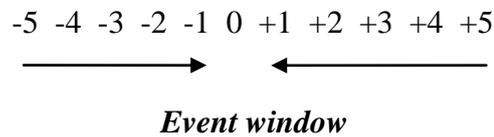
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, yang mana objek dari penelitian ini adalah daftar harga saham selama lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split* dan Indeks Harga Saham Gabungan.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan studi peristiwa (*event study*). *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, yaitu dengan melakukan analisis terhadap perubahan pada objek yang diteliti sehubungan dengan peristiwa yang telah terjadi, dalam penelitian ini adalah peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*) dilakukan oleh perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017.

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari, yaitu lima hari sebelum peristiwa *stock split* ( $t-5$ ) dan lima hari setelah *stock split* ( $t+5$ ). Penentuan *event window* tersebut diharapkan pasar telah bereaksi penuh dan dapat dilihat kecepatan reaksinya. Selain itu, untuk menghindari pengaruh dari informasi lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan (*emiten*) yang bersangkutan. Jika periode peristiwa diambil terlalu lama,

dikawatirkan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan mempengaruhi hasilnya, sebagai berikut



**GAMBAR 3.1** *Jendela Peristiwa (event window)*

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan yang melakukan *stocksplit* di tahun 2017.

#### 3.3.2. Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel yang bersyarat yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau *judgement sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.
2. Perusahaan yang mengumumkan kebijakan *stock split* pada tahun 2017.  
Minimal lima hari sebelum dan sesudah *stock split*, karena efek *stock split* cenderung tidak akan lama.
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria yang menjadi sampel**

No	Kriteria	jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017	555
2	Perusahaan yang mengumumkan <i>stock split</i> tahun 2017	17
3	Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap	16
4	Jumlah yang menjadi sampel	16

Data olahan penulis (2019)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini menggunakan perusahaan yang menjadi sampel. Berikut ini adalah jumlah sampel perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2017.

**Tabel 3.2**  
**Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Tanggal	Kode	Nama Emiten
1	14-Des-2017	PTBA	Tambang BatuBara Bukit Asam Tbk
2	21-Nov-2017	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
3	15-Nov-2017	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
4	10-Nov-2017	BBRI	PT Bank rakyat Indonesia(Persero)Tbk
5	23-Okt-2017	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	13-Sep-2017	BMRI	PT Bank mandiri(Persero)Tbk
7	15 Ags 2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	10 Ags 2017	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
9	04 Ags 2017	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
10	03-Jul-2017	VOKS	Voksei Electric Tbk
11	14-Jun-2017	INTD	Inter-Delta Tbk
12	05-Jun-2017	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
13	02-Jun-2017	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
14	19-Mei-2017	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	18-Mei-2017	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	27-Mar-2017	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

Data olahan penulis (2019)

### **3.4 Jenis dan sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section, data cross section adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (sofian,2013). Data yang dimaksud adalah data yang mengenai harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari publikasi informasi oleh perusahaan yang melakukan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

#### **3.4.2 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), dan jurnal atau publikasi lain yang memuat informasi relevan dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Guna mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Dokumentasi**

Dengan mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan cara mengunduh harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.6.1 Abnormal return

Jogiyanto (2012), *Abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi dengan return ekspektasian (*expectedreturn*), dengan formulanya sebagai berikut:

Menghitung *actual return* dengan rumus

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *actual return* saham sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$  = harga saham sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t-1}$  = harga saham sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t-1

Menghitung estimasi *Expected return* dengan *Marked-Adjusted Model*

$$RM_{i,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$RM_{i,t}$  = *market return* pada periode peristiwa ke-t

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode peristiwa ke-t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode peristiwa ke t-1

Menghitung *Abnormal Return*

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$  = return taknormal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$  = return ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik, dimana pengujian secara statistik dapat dilakukan dalam menguji signifikansi pengaruh pengumuman pemecahan saham terhadap perolehan abnormal return perusahaan dengan menguji independensi dari perubahan-perubahan harga sekuritas. Pengujian  $-t$  (*t-test*) digunakan untuk melihat *abnormal return* secara statistik signifikan tidak sama dengan nol (positif untuk kabar baik dan negatif untuk kabar buruk). Adapun langkah-langkah pengujian statistik adalah sebagai berikut:

Menghitung rata-rata *abnormal return*.

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{i,t}}{k}$$

Keterangan:

$RRTN_t$  = rata-rata return tak normal (*average abnormal return*) pada hari ke-t

$RTN_{i,t}$  = return taknormal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

K = jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

Menghitung kesalahan standar estimasi secara *cross section*. Kesalahan standar estimasi didasarkan pada deviasi standar return-return taknormal dari k-sekuritas secara *cross-section* untuk setiap hari di periode peristiwa.

$$KSE_t = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k (RTN_{it} - \overline{RTN}_t)^2}{(k-1)}} \cdot \frac{1}{\sqrt{k}}$$

Keterangan:

$KSE_t$  = kesalahan standar estimasi untuk hari ke-t pada periode peristiwa

$RTN_{i,t}$  = return taknormal sekuritas ke-i untuk hari ke-t pada periode peristiwa

$\overline{RTN}_t$  = rata-rata taknormal k-sekuritas untuk hari ke-t di periode peristiwa

K = jumlah sekuritas

Menghitung nilai t-hitung. Nilai t-hitung untuk menentukan signifikansi dari *abnormal return* di periode peristiwa.

$$t = \frac{\beta}{\text{kesalahan standar estimasi}}$$

keterangan:

t = t-hitung

$\beta$  = rata-rata *abnormal return*

membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Apabila-t hitung < -t tabel dan t-hitung > t-tabel, maka peristiwa pengumuman pemecahan saham dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap peroleh abnormal return (dengan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%). Sebaliknya apabila  $-t \text{ tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka peristiwa pengumuman pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan abnormal return (dengan tingkat signifikan 1%, 5%, dan 10%)

### 3.8 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan:

**Tabel 3.2**  
**Jadwal penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul dan pengumpulan data							
2	Penyelesaian proposal dan seminar proposal							
3	Penyelesaian skripsi dan sidang skripsi							